

## Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Card Sort* Pada Materi Sholat Di SMP Samarinda

Annisa Anggraini<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Mochamad Rizky Syahputra<sup>3</sup>, Muhammad Rasid<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 12 Desember 2023

Revised 17 Januari 2024

Accepted 17 Januari 2024

#### Keywords:

Card sort, Learning Activity, Prayer.

#### Kata Kunci:

Model Card Sort, Keaktifan Belajar, Shalat.

### ABSTRACT

*This research was conducted based on the results of initial observations of class VII D students at SMP Negeri 18 Samarinda which showed that students were passive in receiving learning about prayer. The aim of this research is to increase students' activeness in receiving learning and students' effectiveness in the learning process by using a card sort learning model that is collaborative, mutually helpful, and responsible in completing tasks given by the teacher in the form of card games. in class VII D of SMP Negeri 18 Samarinda on the material "Prayer and Dhikr". In this research, the 1st cycle class action research method was used, which consists of several stages, namely: planning, activities, observation and reflection. The subjects of this research were 35 students in class VII D of SMP Negeri 18 Samarinda, 16 boys and 19 girls. The object of this research is the application of the card sort model in increasing students' learning activities in receiving ongoing learning in class. The results of the research are that the application of the card sort model can increase the active learning of prayer material for class VII D students at SMP Negeri 18 Samarinda for the 2023/2024 academic year. The conclusion of this research is that student learning activities increase by using this card sort model.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas VII D di SMP Negeri 18 Samarinda, yang menunjukkan pasifnya siswa dalam menerima pembelajaran dimateri shalat. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model card sort pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam bentuk permainan kartu di kelas VII D SMP Negeri 18 Samarinda pada materi "Shalat dan Zikir". Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak 1 siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yakni: perencanaan, kegiatan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D di SMP Negeri 18 Samarinda dengan jumlah peserta didik 35 orang, laki-laki 16 orang dan perempuan 19 orang. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model card sort dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model card sort dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam materi shalat siswa/ dikelas VII D SMP Negeri 18 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024. Kesimpulan dari penelitian ini adalah didapatkan keaktifan belajar siswa/ mengalami peningkatan dengan menggunakan model card sort ini.

Copyright © 2023 First Author, Second Author, Last Author

#### \* Corresponding Author:

Nama corresponding

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [ewati3249@gmail.com](mailto:ewati3249@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam perkembangan manusia serta lembaga-lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Razak et al., 2023). Saat ini, fokus utama pendidikan di sekolah adalah untuk memupuk semangat keinginan belajar yang tinggi pada anak-anak sehingga mereka terus bersemangat dalam mengejar pengetahuan sepanjang hidup mereka. Hal ini melibatkan upaya untuk memberdayakan siswa agar mampu belajar dengan cepat dan berkembang secara transformatif. Inspirasi menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran, karena kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengelola kegiatan belajar mereka sangat dipengaruhi oleh faktor inspirasi yang mereka terima.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan inti adalah untuk membentuk karakter dan moralitas siswa (Asari & Hufron, 2023). Menurut pandangan Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat rasa kepercayaan siswa kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan jiwa siswa agar lebih kokoh dan berakar dalam prinsip-prinsip keagamaan (Syafrin et al., 2023).

Pentingnya keaktifan dalam proses belajar menjadi aspek sentral dalam pendidikan. Keaktifan belajar mencakup keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas (Rifdah et al., 2023). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang minat siswa untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan belajar mereka (Firmansyah, Iman, 2019).

Materi pembelajaran tentang shalat menjadi salah satu fokus dalam pendidikan agama Islam di SMPN 18 Samarinda. Shalat merupakan ibadah utama dalam agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan dengan baik oleh setiap individu. Namun, dalam pembelajaran materi shalat, masih terdapat siswa yang kurang aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran shalat, serta merancang tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran materi shalat di SMPN 18 Samarinda. Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu, oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Keaktifan siswa menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Penelitian ini didasari oleh pemahaman akan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu memicu keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa materi shalat memiliki kekhususan tersendiri dalam konteks pembelajaran, di mana pemahaman yang mendalam dan keterlibatan siswa yang aktif sangatlah penting.

Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa, peneliti berusaha untuk mencari solusi yang sesuai dan efektif. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terencana, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Guru

Guru atau biasa disebut pendidik merupakan seorang tenaga pengajar profesional yang mendidik, mengajarkan beberapa ilmu yang dimilikinya, melatih, membimbing,

memberikan penilaian kepada peserta didik serta menerapkan evaluasi dari apa yang telah dilakukan saat kegiatan belajar mengajar (Ramadhina & Wardhana, 2023). Guru disekolah memiliki beberapa peran dalam pembelajaran, Menurut Dr. Rusman, M.Pd, peran guru dalam proses pembelajaran memiliki dimensi yang beragam dan penting untuk diperhatikan dalam konteks pengembangan pendidikan. Pertama-tama, guru berperan sebagai demonstrator, di mana kemampuan guru untuk menguasai sepenuhnya materi ajar menjadi landasan utama (Yamin et al., 2022). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan agar dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan efektif kepada siswa (Wardhana et al., 2023). Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan materi ajar dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa (Idris et al., 2023).

Kedua, guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung (Afifah et al., 2023). Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola waktu, ruang, dan sumber daya yang tersedia, serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aman, terstruktur, dan produktif (Fansori et al., 2024).

Selanjutnya, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran. Sebagai mediator, guru harus mampu memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi ajar, serta antara siswa satu dengan yang lain (Fauziyah et al., 2022). Guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi (Anam, 2020). Sebagai fasilitator, guru harus dapat membuat dan mengelola beragam sumber belajar, termasuk multimedia, bahan ajar digital, dan sumber daya daring, untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi eksplorasi serta penemuan pengetahuan (Saputra et al., 2021).

Terakhir, guru berperan sebagai evaluator pembelajaran. Peran ini mencakup kemampuan guru untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan belajar siswa, serta efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan (Saputra et al., 2021). Guru perlu menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes, tugas proyek, observasi, dan portofolio, untuk mengumpulkan data tentang pencapaian belajar siswa (Lestari et al., 2023). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menilai efektivitas pembelajaran, dan menginformasikan pengambilan keputusan tentang perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan bermanfaat bagi siswa (Mirnawati et al., 2023).

## **2. Keaktifan Belajar**

Keaktifan dalam kegiatan belajar adalah kondisi dimana siswa perihal ikut serta dengan aktif melalui kegiatan memperoleh kepandaian. Keaktifan anak dapat diperhatikan melalui siswa menjawab pertanyaan atau perintah dari guru, mengingatkan dan mengingat penjabaran guru, mampu menyampaikan gagasan serta aktif menjawab soal yang telah diberi melalui guru (Hasibuan et al., 2022).

## **3. Metode Card Sort**

Card sort sendiri merupakan metode yang membuat situasi proses belajar yang sifatnya kerjasama, saling menolong, dan bertanggung jawab pada proses penyelesaian perintah yang diberikan guru dalam bentuk permainan kartu. Tujuan dari metode belajar ini ialah menggunakan "memilah dan mamilih kartu guna mengutarakan daya fikir memori siswa melalui soal yang telah diajarkan dari guru (Belajar et al., 2024).

Card sort sendiri merupakan kegiatan bersama yang mampu dilakukan dalam menyelesaikan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, rentang objek atau mereview berita. Dalam pelaksanaannya metode ini mampu menekankan pada gerakan tubuh yang mampu membantu dalam memberi efisiensi pada suasana kelas yang hening dan sunyi. Secara umum prinsip yang harus diperhatikan pada metode belajar penyortiran kartu ini yang diturunkan melalui jati diri belajar adalah : 1). Interaktif 2). Inspiratif 3). Menyenangkan 4). Menantang dan 5). Mendorong Motivasi (Belajar et al., 2024).

### C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), sebab penelitian dilaksanakan guna membagi beberapa pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga masuk kedalam penelitian deskriptif, karena menjelaskan keadaan suatu teknik pembelajaran diterapkan dan seperti apa hasil yang diinginkan mampu dicapai. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus guru mata pelajaran yang sangat berperan pada proses pelaksanaan kemampuan siswa/i dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu dalam penelitian tindakan kelas. Pada proses belajar ini, guru ikut serta langsung secara penuh pada proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Lestari et al., 2023) Hadirnya pihak lain pada penelitian ini perannya tidak terlalu dominan serta cukup kecil. Teknik dikumpulkannya data pada penelitian ini adalah tes buatan guru yang berfungsi sebagai: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu yang telah ditentukan, (2) untuk menentukan dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002: 149). Sedangkan diberikan tes kepada siswa bertujuan untuk mencari tau sejauh mana hasil belajar siswa dalam memperoleh nilai baik secara individu maupun berkelompok. Beberapa cara menghitung nilai yang telah ditentukan melalui hasil penelitian yang telah ditentukan pada hasil pengerjaan:

Dalam proses evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa serta efektivitas pembelajaran itu sendiri. Pertama, langkah ini melibatkan merekapitulasi hasil tes dengan menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk setiap siswa. Rumus ketuntasan belajar yang digunakan mengacu pada buku petunjuk teknis penilaian, di mana siswa dianggap berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 78. Secara klasikal, tuntas belajar dicapai jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan secara individu mencapai 86%, yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Langkah kedua dalam proses evaluasi ini adalah memperhatikan hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik sendiri selama proses belajar di kelas berlangsung. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan merenovasi kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Model penelitian tindakan, seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart (1988:14), melibatkan perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang bertahap dan berhenti ketika dianggap sudah cukup sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui pengamatan observasi yang terdokumentasi dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

### D. Hasil dan Pembahasan

Pada proses belajar PAI yang dilaksanakan di macam lingkup sekolah Indonesia pada dasarnya belum ikut serta berlalu seperti yang sudah diharapkan, sebab memiliki beragam halangan dalam fokus kemampuan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, pelaksanaan metode yang diterapkan dikelas, kondisi sekeliling, bahan ajar yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan watak, rohani, dan ajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui capaian siswa mengetahui aktifnya partisipasi murid pada kegiatan

belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar yang tepat pada kelas VII D di SMP Negeri 18 Samarinda. Penelitian ini sendiri dilaksanakan dengan pengawasan langsung dari guru mata pelajaran PAI pada pertemuan ke 3 untuk materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan.

### **1. Sebelum Tindakan**

Kegiatan mendasar utama yang dilakukan peneliti ialah observasi dan wawancara guru mata pelajaran PAI mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dikelas saat mengajar. Didapat hasil wawancara bahwa permasalahan yang dihadapi adalah siswa di kelas yang pasif pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga kurangnya komunikasi yang berlangsung pada guru dan siswa di kelas. Dengan permasalahan yang ada peneliti menanyakan bagaimana metode belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dikelas. Didapat hasil bahwa metode belajar yang digunakan adalah ceramah namun metode ceramah yang digunakan telah dibuat tidak hanya guru yang menjekaskan namun guru juga sesekali akan bertanya kepada siswa dikelas agar tetap terjadi interaksi dengan siswa, namun respon dari siswa tidak semua ikut menjawab pertanyaan yang dilemparkan hanya beberapa siswa yang menjawab sehingga metode tersebut masih kurang efektif.

Kegiatan kedua adalah melihat secara langsung bagaimana penerapan metode yang telah dijelaskan guru saat wawancara dan dari hasil pengamatan yang dilakukan didapat hasil bahwa pernyataan guru sesuai dengan apa yang terjadi, saat dikelas guru menggunakan metode ceramah dengan diselingi pertanyaan kecil untuk siswa namun beberapa siswa di kelas terutama yang duduk dibangku belakang terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang terjadi adalah siswa dikelas banyak yang tidak semangat, mengantuk sehingga keaktifan mereka dalam kegiatan belajar mengajar kurang. Setelah mendapatkan permasalahan peneliti ingin membuat solusi yang dapat diterapkan dikelas tersebut untuk membantu guru dalam meningkatkan keaktifan partisipasi siswa di kelas.

Dalam tahap perencanaan, hasil observasi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang ingin diteliti. Peneliti merumuskan solusi yang tepat untuk membantu guru meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Penting untuk memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kondisi kelas dan kemampuan guru untuk menerapkan metode tersebut.

Selanjutnya, dalam tahap tindakan, berdasarkan hasil diskusi, peneliti menemukan solusi dengan menambah metode pembelajaran, yakni metode card sort. Metode ini bertujuan untuk membentuk kerja sama antar siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, imajinatif, dan menyenangkan. Indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi kesiapan mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, bertanya, memahami materi, serta mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Tahap refleksi menjadi waktu untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi sebelum tindakan berakhir mengungkapkan beberapa masalah, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan dominasi penyampaian materi dalam satu arah. Melalui refleksi ini, peneliti dapat menentukan perbaikan yang diperlukan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan antusiasme siswa dan adanya kegiatan berbagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam diskusi.

### **2. Tindakan**

Proses pelaksanaan metode card sort dilakukan pada pertemuan ketiga pada materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan dimana penjelasan materi sudah disampaikan pada saat pertemuan 1 dan 2 oleh guru mata pelajaran PAI yang ada di sekolah tersebut. Pada pertemuan ketiga ini peneliti diberikan kesempatan untuk menerapkan metode yang telah direncanakan dengan pengawasan guru di dalam kelas.

Pertemuan tersebut berlangsung pada tanggal 24 Oktober 2023, dari pukul 11.50 hingga 12.30 selama 40 menit dan dihadiri oleh 28 siswa. Pelaksanaan pertemuan dilakukan hanya sekali.

Dalam pendahuluan, kelas dibuka oleh guru mata pelajaran dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan absensi siswa dan perkenalan tentang keberadaan peneliti di kelas. Setelah itu, guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih kelas, dimana peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan keberadaannya di ruang kelas. Untuk membangun suasana yang lebih akrab, peneliti memulai dengan kegiatan ice breaking agar siswa tidak merasa mengantuk dan semangat sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan pengulangan materi oleh peneliti untuk memastikan siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti merencanakan sebuah tes untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru, yang dikombinasikan dengan permainan. Setelah pengulangan materi, siswa diberi waktu untuk mempelajari sub bab salat, yang akan menjadi fokus metode pembelajaran menggunakan card sort. Siswa kemudian dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru, dan setiap kelompok diminta untuk mengurutkan 13 rukun salat dengan benar, tanpa membuka buku pelajaran. Setelah diskusi selama 10 menit, dua perwakilan kelompok menempelkan hasil urutan rukun salat mereka di papan tulis, yang kemudian dikoreksi bersama-sama oleh peneliti dan siswa.

Penutup kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan membuka sesi pertanyaan untuk siswa tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan hari itu. Setelah menjawab pertanyaan, peneliti menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu serta tujuan dari metode pembelajaran yang digunakan. Penutup dari guru mata pelajaran diikuti dengan salam untuk mengakhiri pertemuan.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru untuk mengamati proses belajar dan hasil kemampuan belajar siswa di kelas. Pengamatan yang dilakukan adalah menilai beberapa Indikator yang dinilai apakah siswa dikelas telah aktif atau belum dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menilai siswa siap mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan melalui guru, kemudian siswa bertanya, lalu siswa memaknai materi yang dipelajari dan siswa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penerapan metode yang dilakukan peneliti di kelas, beberapa indikator penilaian diperoleh. Pertama, indikator siswa siap mengikuti pelajaran dinilai dari kesiapan mereka dengan alat tulis dan buku yang telah disiapkan di atas meja. Kedua, indikator siswa mendengarkan penjelasan guru dilihat dari tingkat fokus siswa saat menyimak penyampaian guru di depan kelas, tanpa berinteraksi dengan teman atau hal lainnya. Selanjutnya, indikator siswa bertanya terlihat saat mereka aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran. Kemudian, indikator siswa memahami materi dinilai dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar. Terakhir, indikator siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dievaluasi saat mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan mengembalikannya tepat pada waktunya.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan pada 24 oktober 2023 pada jam 11.50 - 12.30 atau 40 menit diikuti oleh 28 siswa dilaksanakan dengan baik yang melibatkan juga guru mata pelajaran PAI di dalam kelas berjalan dengan baik dan lancar, kendala yang dihadapi saat kegiatan dapat langsung diatasi oleh peneliti dan guru sehingga kegiatan belajar tetap berjalan. Tujuan penelitian telah tercapai dimana dilihat dari tercapainya indikator penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilakukannya tindakan di kelas. Penerapan metode yang telah direncanakan berjalan baik yaitu dengan partisipasi siswa yang senang

dan aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diartikan penelitian ini berhasil sehingga hanya dilakukan 1 kali kegiatan tindakan kelas. Dari hasil Tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan digunakannya metode card sort yang diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah tercapai dan mampu bertambah aktif dalam belajar siswa yang dimana sebelum diterapkannya model card sort siswa yang pasif menjadi aktif dalam menerima, mendengarkan, memahami serta melaksanakan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun dikehidupan mereka sehari-hari.

## Referensi

- Afifah, A., Rastiya, A., Sabaniah, S., & Wardhana, K. E. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(2), 71–81.
- Anam, M. K. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Farming Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN KUDUS.
- Asari, A., & Hufron, M. (2023). Implementasi Augmented Reality Dalam Peningkatan Pembelajaran Pai Di Mts Agung Alim Blado: Studi Kasus Dan Evaluasi. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 192–202.
- Belajar, K., Materi, S., Annisa, Q. S., & Kurniati, E. (2024). *PENERAPAN MODEL CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN*. 1(1), 1126–1133.
- Fansori, R., Wardhana, K. E., & Bighas, K. A. (2024). The Concept of Leadership in the Philosophy of Educational Management from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 11–28.
- Fauziyah, N., Ramadhini, A., Wardhana, K. E., & Hidayat, A. F. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(3), 181–193.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Idris, H., Adawiyah, R., Wardhana, K. E., & Ainii, Q. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran PAI di SMA. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 5(2), 62–68.
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095–7103. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497>
- Mirawati, Oktiavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, & Akbar. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>
- Ramadhina, M. S., & Wardhana, K. E. (2023). The Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the

- Quran. *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(1), 1–11.
- Razak, A., Nasiah, S., Wardhana, K. E., Rahmawati, I., Ramadhan, D., & Munirohwati, M. (2023). Diseminasi Pembelajaran Mikir Di Madrasah Ibtidaiyah. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–16.
- Rifdah, K. M. N., Zaini, M., & Wardhana, K. E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Materi Operasi Bilangan Pecahan Model PBL. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1–16.
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 167–182.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.
- Wardhana, K. E., Nasiah, S., & Razak, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Remedial Dengan Penggunaan Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 115–125.
- Yamin, M., Sultan, L. P., Hidayah, M., Syaputra, M. R., & Wardhana, K. E. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media Youtube Pada Mata Pelajaran PAI di SMA. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(2), 161–172.